

Analisis Lingkungan Internal Eksternal Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar)

Ahmad Farid Dzulfiqar
Program Doktor MPI Pascasarjana
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
faridmajapahit01@gmail.com

Abstrak

MTsN 1 Blitar menjadi salah satu madrasah unggulan bidang akademik di kabupaten Blitar dalam menghadapi lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif, membutuhkan perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik tidak hanya berorientasi pada masa yang akan datang, tetapi juga perlu melakukan penelusuran dan analisis untuk mengetahui kondisi dan situasi yang dihadapi saat ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan internal dan eksternal madrasah serta strategi yang dapat diambil untuk tetap mendapat kepercayaan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai Lingkungan Internal dan Eksternal MTsN 1 Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa posisi madrasah terhadap lingkungan internal dan eksternal memiliki posisi yang kuat dengan tingginya minat masyarakat mensekolahkan anaknya di MTsN 1 Blitar. Strategi yang dapat dilakukan MTsN 1 Blitar agar terus mendapat kepercayaan dari masyarakat meliputi Membuat perencanaan tujuan madrasah dengan tepat, Menggunakan pendekatan yang partisipatif, memiliki tenaga pendidik yang kompeten, Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif, serta memenuhi sarana dan prasarana madrasah yang sesuai dengan kebutuhan.

Kata kunci: Analisis Lingkungan Internal Eksternal, Madrasah

PENDAHULUAN

Salah satu aspek majunya sebuah peradaban adalah dengan memiliki lembaga pendidikan yang berkualitas. Memiliki lembaga pendidikan berkualitas akan menghasilkan lulusan-lulusan yang hebat. MTsN 1 Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan islam yang maju di kabupaten Blitar, yang berdiri sejak tahun 1969, berada di lingkungan pondok pesantren Al-Kamal. MTsN 1 Blitar memiliki visi menciptakan lembaga pendidikan islam yang unggul dalam Mutu, berpijak pada Iman dan Taqwa serta Berwawasan Lingkungan Sehat dan Asri.

MTsN 1 Blitar dalam menghadapi lingkungan pendidikan yang semakin kompetitif, membutuhkan perencanaan yang baik, tidak hanya berorientasi pada masa yang akan datang, tetapi juga perlu melakukan penelusuran dan analisis untuk mengetahui kondisi dan situasi yang dihadapi saat ini, sebagai upaya dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat dan terus mengikuti perkembangan zaman yang sangat pesat dalam segala bidang.

Ada beberapa ancaman lembaga pendidikan pada masa sekaranan ini, Ancaman itu yakni: 1) Globalisasi, 2) Sosial Budaya, dan (3) Teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga ancaman tersebut telah menunjukkan bahwa pendidikan yang masih tradisional yang masih bertumpu kepada proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sudah harus sedikit ditinggalkan. Materi belajar harus disusun dan ditata

sedemikian rupa untuk mempersiapkan peserta didik mampu hidup didalam era globalisasi abad ke-21 dimana segala informasi tidak terbandung baik dari sisi sosial, budaya, politik dsb.(www.Indonesiana.Id, 2019)

Seiring berkembangnya kemajuan dalam segala bidang, MTsN 1 Blitar perlu mengetahui progres perubahan kemajuan pada abad ke-21 ini. Perubahan menuntut MTsN 1 Blitar untuk segera merubah cara berfikir dan memandang masyarakat sekitar lingkungan pendidikan, dengan tujuan mencapai visi pendidikan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Khoirul Huda, bahwa problematika lembaga pendidikan islam terutama di madrasah dikategorikan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal lebih banyak terkait permasalahan kebijakan nasional, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman. Selanjutnya hambatan dalam faktor internal berkaitan dengan keadaan tenaga pendidik masih kurang, dari segi jumlah dan kualitas, sarana prasarana yang belum memadai, kurikulum, prestasi belajar siswa madrasah masih rendah. (Khoirul Huda, 2016)

Tulisan ini ditujukan dengan maksud untuk menganalisis lingkungan internal serta eksternal MTsN 1 Blitar, pemindaian lingkungan akan mengakomodasi para pemangku kepentingan di MTsN 1 Blitar. Pemindaian lingkungan internal serta eksternal MTsN 1 Blitar digunakan untuk menelusuri Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman pada MTsN 1 Blitar atau yang lebih dikenal dengan Analisis SWOT.

Tulisan ini didasarkan pada argumen bahwa pengenalan dan penelusuran Lingkungan Internal dan

Eksternal pada MTsN 1 Blitar dengan tepat dan cepat, maka dapat digunakan oleh *stakeholder* atau pemangku kepentingan di MTsN 1 Blitar untuk mengambil kebijakan strategik terkait jalan yang akan dilewati serta penentu sikap yang akan dilaksanakan untuk berkreasi dan berinovasi dalam pelaksanaan program-program MTsN 1 Blitar.

TINJAUAN LITERATUR

1. Pemindaian Lingkungan Internal dan Eksternal

Scanning atau Pemindaian menurut anisa febriyanti (Febriyanti, 2017), merupakan usaha untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dari perubahan lingkungan, memantau, dan menelusuri segala aspek kecenderungan di lingkungan organisasi/lembaga.

Bryson dalam akdon yang dikutip oleh umam (Muhamad Khoirul Umam, 2019), menyebutkan beberapa langkah yang harus dilewati dalam telaah lingkungan, yakni: 1) Identifikasi Sumber untuk melakukan *scanning*, sumber-sumber itu diantaranya: *task environment*, sumber yang berhubungan dengan tugas. *organization environment*, sumber yang berhubungan dengan lembaga lain baik lembaga *publik* maupun *privat* dan *macro environment*, sumber yang berhubungan dengan sektor Sosial, Politik, Ekonomi, dan IPTEK. 2) Pemindaian atau *scanning* lingkungan internal dan eksternal, untuk mengukur kondisi didalam dan diluar lembaga agar mengetahui posisi keberadaannya sekarang. 3) Analisis hasil

pemindaian atau *scanning*, untuk melaksanakan penilaian terhadap hasil *scanning*. 4) Menentukan *action plan*, dari rumusan hasil pemindaian untuk keperluan penentuan *action plan*. Kesesuaian *scanning* dengan visi, misi dan nilai dalam lembaga adalah dasar dalam membuat *action plan*.

Lingkungan Organisasi didefinisikan oleh Robbin yang dikutip oleh binti nasukah, apa saja yang ada di lingkungan eksternal organisasi, tetapi tidak hanya yang ada di lingkungan eksternal organisasi dan secara potensi dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Sedangkan Hick dan Gullet dalam Sagala (Sagala, 2013), menjelaskan bahwa Lingkungan Organisasi yakni Apa saja yang dapat memberikan pengaruh di sekitar organisasi dan memberikan pengaruh kepada keberlangsungan organisasi. Lebih jelas Menurut Lubis dan Huseini dalam Sedarmayanti (sedarmayanti, 2012) mengungkapkan bahwa elemen-elemen diluar sekat organisasi yang memiliki kapasitas dapat berpengaruh terhadap organisasi secara menyeluruh. Merujuk pada pendapat para ahli diatas, dapat dipahami bahwa lingkungan organisasi adalah suatu elemen-elemen dilingkungan organisasi yang dapat berpengaruh terhadap jalannya organisasi.

Jenis-jenis lingkungan organisasi berdasarkan pendapat sule, erni dan kurniawan (Sule dkk, 2015), mengemukakan bahwa terdapat dua jenis lingkungan organisasi, yakni: Lingkungan Internal Organisasi dan Lingkungan Eksternal Organisasi.

Lingkungan internal organisasi ialah komponen-komponen yang berkaitan secara langsung terhadap jalannya organisasi, dapat berpengaruh dalam setiap program organisasi, prosedur organisasi, dan kebijakan organisasi. Komponen yang terkait dengan lingkungan internal organisasi, yaitu: Pemilik Organisasi (*Owners*), Tim Manajemen (*Board of Managers or Directors*), sebagai pengelola organisasi dalam aktivitas kegiatan organisasi dalam periode yang sudah ditentukan, Anggota atau Pekerja (*Employees*), sebagai pelaku aktivitas operasional organisasi yang sudah ditentukan tim manajemen, Lingkungan Fisik (*Physical Work Environment*), terkait dengan sumber daya uang (*financial resources*), sumber daya alam (*natural resources*), dan sumber daya informasi (*information resources*) yang digunakan.

Lingkungan Eksternal Organisasi, Lingkungan Eksternal Organisasi ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional organisasi serta cara agar operasional organisasi tetap bisa bertahan. Lingkungan eksternal ada dua yakni lingkungan eksternal mikro dan lingkungan eksternal makro.

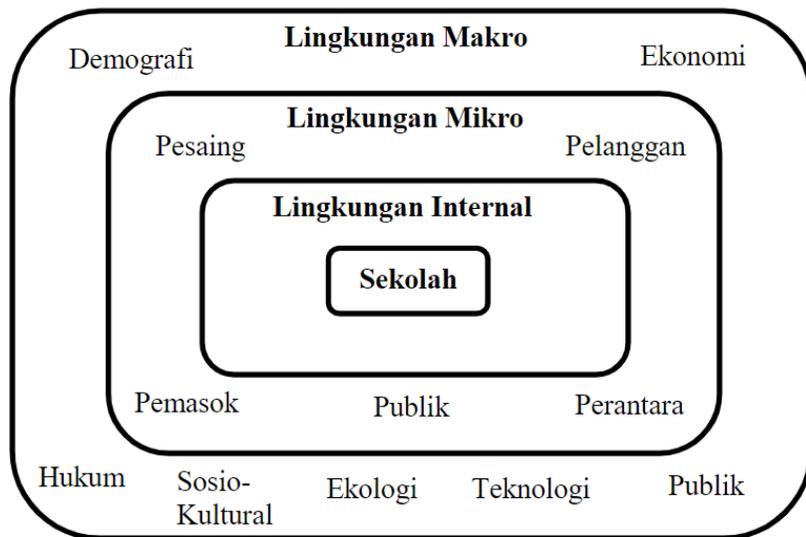
Lingkungan eksternal mikro (khusus) adalah apa saja yang memiliki pengaruh secara langsung kepada aktivitas organisasi, sedangkan Lingkungan eksternal makro (umum) adalah lingkungan yang memiliki pengaruh secara tidak langsung dalam aktivitas organisasi. Adapun perihal yang termasuk dalam lingkungan eksternal mikro (khusus), yaitu: Pelanggan (*Customer*) orang-orang yang

memanfaatkan, menggunakan, dan mengajukan permintaan atau penawaran terkait barang dan jasa, Pesaing (*Competitor*) organisasi lain yang melakukan aktivitas organisasi yang serupa dan merupakan tantangan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat, Pemasok (*Supplier*), orang-orang yang berkaitan langsung dalam aktivitas organisasi, khususnya dalam aktivitas organisasi bisnis yang melaksanakan aktivitas produksi barang jadi dari beragam jenis bahan baku, Hubungan kerjasama dengan organisasi lain (*Strategic Partner*), organisasi yang melakukan kegiatan berbeda, tetapi menjadi mitra untuk saling *support* dalam menjalankan organisasi saling memberi keuntungan, Pemerintah (*Government*), orang-orang yang memiliki kebijakan politik serta mendapatkan tugas untuk mewujudkan cita-cita rakyat dalam pembangunan di segala aspek agar lebih baik.

Sedangkan yang termasuk dalam lingkungan eksternal makro (umum) Menurut Sukriah (Dasila & Hajering, 2019), yakni: Ekonomi, terkait dengan tingkat inflasi, pengangguran, pertumbuhan dan pendapatan nasional, kondisi neraca pembayaran, pasar saham dan suku bunga. Politik dan hukum, terkait dengan keadaan perpolitikan dan kebijakan hukum, Sosial budaya, terkait dengan perubahan sosial budaya yang terjadi, diantaranya ialah pola dan trend pasar. Demografi, terkait dengan karakteristik fisik, seperti: jenis kelamin, usia, lokasi geografis dan pendapatan. Teknologi, terkait dengan sarana yang dibutuhkan bagi kelangsungan

dan kenyamanan dalam menjalankan segala kegiatan manusia, yang mengalami perkembangan sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Lembaga pendidikan seperti Sekolah/ Madrasah, pastinya juga memiliki lingkungan dalam menjalankan kegiatan organisasi. Evans dalam yurniawati, mengatakan bahwa Lingkungan Internal lembaga pendidikan terbentuk dari kelompok internal lembaga pendidikan dan Lingkungan eksternal lembaga pendidikan terdiri dari lingkungan mikro (khusus) dan lingkungan makro (umum).



Gambar 1. Lingkungan Lembaga Pendidikan (Sekolah)

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT menurut Sondang (Sondang, 2012), merupakan proses penelusuran identifikasi

kondisi dari Kekuatan dan Kelemahan, dari sumber lingkungan Internal, serta Peluang dan Ancaman dari sumber lingkungan eksternal. Pendapat tersebut diperkuat oleh Abdul Hadi (Hadi, 2013), Menurutnya konsep yang ditawarkan pada lembaga pendidikan untuk merespon terhadap perubahan zaman adalah dengan menggunakan Analisis SWOT, yakni analisis tentang kondisi dilihat dari *strenghts*, *weaknesses*, *opportunities*, and *threats*.

Madrasah harus lebih responsif terhadap perubahan, dengan memanfaatkan peluang serta turut berkontribusi dalam menyiapkan peserta didik yang siap untuk menghadapi berubahnya zaman, oleh karena itu Madrasah adalah kunci suksesnya, peningkatan mutu harus terus diupayakan dengan menempuh langkah yang cepat dan tepat agar pendidikan terutama pendidikan Islam dapat terus menyiapkan siswanya dengan tidak hanya meningkatkan kreatifitas intelektual saja tetapi juga mengembangkan kekuatan spiritual. Dari penjelasan tersebut maka bisa ditarik kesimpulan bahwa analisis SWOT ialah strategi analisis untuk menelusuri dan memecahkan masalah didalam madrasah dengan identifikasi *Strenghts* dan *Weakness* dari lingkungan internal, *Opportunities* dan *Treaths* dari lingkungan eksternal madrasah.

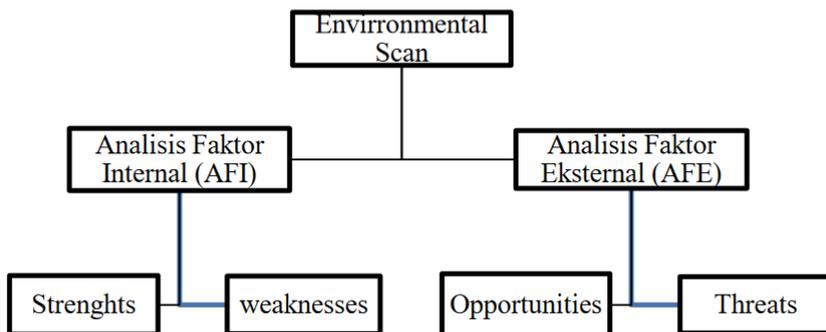
Adapun uraian terkait dengan sudut pandang tersebut menurut imam machali (Imam Machali, 2012) adalah: 1) *Strenghts* / Kekuatan adalah keadaan lingkungan internal yang menggunakan kelebihan untuk menghadapi kompetisi yang

kompetitif antar lembaga pendidikan. Kekuatan ini menjadikan keunggulan Sekolah / Madrasah baik dari sumber daya yang dimiliki atau usaha yang dikerjakan agar lebih baik dari kompetitor. Kekuatan inilah menjadi letak perbedaan antara Sekolah/ Madrasah satu dengan Sekolah/ Madrasah yang lain. Penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa kekuatan merupakan keunggulan lembaga pendidikan sehingga menjadi nilai positif pada pandangan *public*. 2) *Weakness* / Kelemahan adalah keadaan dimana lingkungan internal dapat mengurangi penilaian terhadap Sekolah/ Madrasah. Diantaranya seperti rendahnya sumber daya manusia yang ada, mutu lulusan yang tidak berkualitas, kepemimpinan yang rendah, dan lain sebagainya. Jadi kelemahan merupakan kekurangan yang ada dalam Sekolah/ Madrasah, Maka harus diketahui terlebih dahulu sebelum menentukan kebijakan kedepannya agar tidak menjadi penghalang kedepannya dalam proses kegiatan lembaga pendidikan. 3) *Opportunities* / Peluang adalah keadaan lingkungan yang menjadi keuntungan lembaga pendidikan. Peluang ialah kondisi lingkungan eksternal yang bisa menunjukkan jalan untuk peningkatan mutu Sekolah/ Madrasah, seperti dengan berubahnya hukum, berkurangnya pesaing, dan peningkatan jumlah peserta didik baru. Peluang jika dapat diidentifikasi dan dimanfaatkan secara cepat akan jadi keuntungan bagi Sekolah/ Madrasah dalam keberlangsungannya lebih baik kedepannya. 4) *Treaths* / Tantangan adalah kondisi lingkungan

eksternal lembaga pendidikan yang terjadi sekarang atau masa depan yang tidak menguntungkan bagi lembaga pendidikan, dan dapat mempengaruhi keberlangsungannya. Berkaitan dengan munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah peserta didik, dan sebagainya.

Penerapan analisis SWOT terhadap lingkungan internal dan eksternal ada berbagai metode yang bisa dimanfaatkan dalam analisis SWOT untuk mendapatkan solusi dan strategi untuk peningkatan kualitas lembaga. Diantaranya kerangka kerja (*framework*) terhadap lingkungan internal dan eksternal dapat dilihat dalam gambar berikut:

Kerangka Kerja Analisis SWOT



Gambar 2. Kerangka Kerja Analisis SWOT

Setelah dilaksanakan analisis SWOT di lingkungan internal dan eksternal, hasilnya kemudian dimanfaatkan sebagai bahan untuk memutuskan langkah-langkah setelahnya sebagai upaya mengoptimalkan kekuatan dan menggunakan potensi peluang dalam waktu yang sama juga harus

dapat mengurangi kelemahan dan melewati ancaman yang terjadi. Analisis SWOT juga dapat dimanfaatkan dalam program penyusunan perencanaan lembaga pendidikan.

Selanjutnya adalah tabel alternatif SWOT yang juga dapat digunakan dengan melakukan matriks SWOT.

Alternatif Strategi Menggunakan Matriks SWOT.

Internal Eksternal	Strenghts (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	SO (strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa organisasi dapat menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.	WO (strategi dengan memanfaatkan berbagai peluang untuk mengatasi berbagai kelemahan)
Threats (T)	ST (strategi yang dihasilkan dengan menggunakan kekuatan untuk menghindari berbagai ancaman)	WT (strategi yang sifatnya bertahan dengan tujuan meminimalkan kelemahan dan ancaman)

Sumber: Ismail Solihin, 2012: 170.

Gambar 3. Matrik SWOT

3. Peran Analisis Lingkungan

Berdasarkan pada pendapat Certo dan Peter dalam umar(Muhamad Khoirul Umam, 2019), ada 3 peran utama dalam analisis lingkungan, yakni: 1) *Policy-Oriented Role*, Berpedoman kepada keputusan pemangku kepentingan dengan tujuan meningkatkan kinerja organisasi dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan terkait kecondongan terhadap hasil identifikasi dan penelusuran dalam

lingkungan. 2) *Integrated Strategic Planning Role*, Perbaikan kinerja pada organisasi dengan tujuan manajer divisi memahami hasil identifikasi yang terjadi dilingkungan organisasi dan mempunyai keterkaitan secara langsung terhadap perencanaan. 3) *Function Oriented Role*, Meningkatkan kinerja organisasi dengan menyiapkan hasil identifikasi lingkungan yang dijadikan perhatian khusus terhadap efektivitas kegiatan organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Blitar yang berada di Jalan Ponpes Al-Kamal Kunir Wonodadi Blitar, MTsN 1 Blitar termasuk lembaga pendidikan islam di Kabupaten Blitar dengan Akreditasi A. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan informasi, pemahaman serta gambaran mengenai Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal di MTsN 1 Blitar. Sumber data yang diambil oleh peneliti dilakukan dengan wawancara langsung kepada informan, yakni tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, observasi lingkungan MTsN 1 Blitar dan Studi Dokumentasi yang bermanfaat bagi peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Spradley, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara teraktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL

1. Pemindaian atau *Scanning* Lingkungan Internal dan Eksternal MTsN 1 Blitar

a. Lingkungan Internal MTsN 1 Blitar

- 1) Memiliki input Peserta didik dibidang akademik yang baik karena melaksanakan seleksi yang ketat dan pendaftar yang sangat banyak sekitar 1000an Pendaftar meskipun yang diterima hanya 352 Siswa.
- 2) Memiliki Sarana dan prasarana yang memadai dengan fasilitas 4 Ruang Lab Komputer, Lab Biologi, Lab Bahasa, Lab Multimedia, Gedung Olahraga, Ruang Seni, Perpustakaan yang terakreditasi, dll.
- 3) Memiliki Prestasi dibidang Akademik dan Non Akademik baik di tingkat Kabupaten dan Provinsi.
- 4) Adanya Konflik Internal Madrasah, dengan adanya permasalahan-permasalahan kecil yang belum terselesaikan dengan baik sehingga menimbulkan kurangnya persatuan.
- 5) Banyaknya Program-program unggulan madrasah tetapi dalam pengelolaannya kurang maksimal.
- 6) Pengorganisasian Kegiatan Madrasah yang kurang merata dan hanya mengandalkan beberapa guru yang dianggap potensial.

b. Lingkungan Eksternal MTsN 1 Blitar

- 1) Madrasah berada dalam lingkungan Pondok Pesantren dan Budaya Masyarakat yang kental dengan nilai agama.
- 2) Persepsi Baik Masyarakat terhadap Madrasah dengan banyaknya Peminat untuk mensekolahkan anaknya di Madrasah.
- 3) Madrasah secara geografis memiliki letak yang strategis dan berpotensi menyerap peserta didik dari 3 kabupaten terdekat yakni Blitar, Kediri dan Tulungagung.
- 4) Adanya Perkembangan Teknologi yang semakin pesat dan situasi pandemic yang melanda negeri mengharuskan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh menyebabkan banyak guru harus beradaptasi dengan keadaan.
- 5) Mahalnya Jasa persewaan Domain dan Hosting server untuk pembelajaran melalui elearning madrasah yang membutuhkan penyimpanan data yang besar sehingga madrasah harus mengalihkan pembiayaan untuk kelancaran pembelajaran.
- 6) Masih banyaknya penggunaan plastik dan kurangnya pengolahan limbah sampah plastik yang tidak sejalan dengan program pemerintah kabupaten blitar dalam pelestarian lingkungan.
- 7) Berkurangnya pendapatan ekonomi masyarakat yang mengakibatkan beberapa siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara online.

- 8) Banyaknya tuntutan administrasi yang harus diselesaikan oleh guru akibat kebijakan pemerintah.
2. Analisis SWOT Lingkungan Internal dan Eksternal MTsN 1 Blitar
 - a. Kekuatan MTsN 1 Blitar
 - 1) Input Peserta didik dengan Prestasi siswa di bidang Akademik dan Non Akademik
 - 2) Sarana dan Prasarana yang Baik
 - 3) Memiliki Program Percepatan Kelulusan Siswa hanya 2 Tahun.
 - b. Kelemahan MTsN 1 Blitar
 - 1) Konflik Internal Madrasah.
 - 2) Program-program madrasah yang kurang maksimal.
 - 3) Pengorganisasian yang kurang merata antar guru.
 - c. Peluang MTsN 1 Blitar
 - 1) Berada di lingkungan Pondok Pesantren dan Budaya Masyarakat yang agamis
 - 2) Kepercayaan Masyarakat mensekolahkan Anaknya
 - 3) Letak Madrasah yang strategis diantara 3 kabupaten
 - d. Ancaman MTsN 1 Blitar
 - 1) Perkembangan Teknologi yang sangat pesat.
 - 2) Mahalnya jasa persewaan domain dan hosting server.
 - 3) Kebijakan Pemerintah yang mengakibatkan banyaknya tuntutan administrasi Guru
 3. Strategi Berdasarkan Analisis SWOT

- a. Strategi S-O
 - 1) Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat dengan terus Berprestasi di Bidang Akademik dan Non Akademik
 - 2) Memaksimalkan Program percepatan dengan tetap memperhatikan Mutu Lulusan sebagai Program Unggulan Madrasah.
 - 3) Memaksimalkan Lingkungan Pondok Pesantren dan Budaya Masyarakat yang agamis untuk memberikan pengaruh baik terhadap akhlak siswa.
- b. Strategi W-O
 - 1) Melaksanakan Identifikasi, Penilaian dan Pemecahan Konflik di madrasah dengan melibatkan Para Pemegang Kepentingan.
 - 2) Melaksanakan Perencanaan, Pengorganisasian dan Evaluasi pada setiap Program Madrasah agar terus mendapat kepercayaan dari Masyarakat.
- c. Strategi S-T
 - 1) Meningkatkan Pelaksanaan Pelatihan/Diklat Pendidikan berkaitan dengan Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
 - 2) Melakukan penyederhanaan perangkat administrasi guru dan Menambah Tenaga Kependidikan untuk membantu Pengerjaan (Konsultasi) sesuai Aturan Pemerintah dan Pengumpulan Administrasi Guru.
- d. Strategi W-T

- 1) Menyelesaikan Konflik Internal madrasah dengan melakukan Manajerial yang baik secara Transparan dan Adil.
- 2) Melaksanakan Pengorganisasian yang baik dan merata agar segala program kegiatan dapat terlaksana dengan baik tidak tertumpu pada beberapa orang saja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal di MTsN 1 Blitar, Peluang mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk mensekolahkan anaknya di MTsN 1 Blitar sangatlah besar, karena memiliki kekuatan yang sangat mendukung diantaranya: Memiliki input siswa yang memiliki prestasi dibidang akademik dan non akademik, memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang belajar siswa yang sangat memadai, dan memiliki program percepatan kelulusan yang tidak semua madrasah memiliki. Selain dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat, MTsN 1 Blitar didukung dengan adanya Pondok Pesantren sehingga yang berminat tidak hanya dari lingkungan sekitar saja, tetapi juga dari daerah-daerah diluar Kabupaten Blitar.

Tingginya minat masyarakat mensekolahkan anaknya di MTsN 1 Blitar salah satunya adalah karena MTsN 1 Blitar terus mengikuti perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Azyumardi azra yang dikutip oleh Mujamil (Mujamil, 2002), mengungkapkan bahwa minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan

Islam sekarang ini sudah berubah dari pertimbangan kepercayaan ke arah pertimbangan yang logis, pemilihan lembaga pendidikan islam tidak dikarenakan identitas agama islam tetapi lebih dikarenakan mulai berbenahnya lembaga pendidikan islam dengan pengelolaan yang lebih profesional dan maju dalam bidang akademik maupun non akademik, bahkan sudah dimulai dari keluarga menengah ke atas berbondong-bondong menyekolahkan anaknya di Madrasah yang terjamin kualitas pengetahuan, ketrampilan, sosial dan spiritualnya. Maka dari itu lembaga pendidikan islam harus senantiasa mengikuti trend masyarakat yang sedang berkembang dengan terus melakukan analisis lingkungan sebagai antisipasi ancaman yang bisa muncul kapan saja dan menyiapkan strategi dengan memanfaatkan peluang yang bisa juga mungkin muncul kapan saja.

MTsN 1 Blitar Agar dapat terus mendapat perhatian dan kepercayaan masyarakat dan dapat meminimalisir Ancaman yang timbul dari Lingkungan Eksternal madrasah serta Mengurangi kelemahan yang ada di lingkungan internal madrasah harus mempunyai strategi dengan cara pengukuran dan penelusuran yang baik. Diantara, yakni:

1. Membuat perencanaan tujuan madrasah dengan tepat.
2. Menggunakan pendekatan yang partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak baik guru, murid, wali murid, dan masyarakat.

3. Memiliki tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dengan mengadakan pelatihan/ Diklat yang mendukung.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dengan meminimalisir konflik di lingkungan internal.
5. Sarana dan prasarana madrasah yang sesuai dengan kebutuhan. (Abudin Nata, 2001)

Beberapa indikator dalam mengukur keberhasilan strategi yang digunakan, diantaranya yakni:

1. *Output* lulusan lembaga secara akademik bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
2. *Output* lulusan lembaga secara moral bisa menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian sosial.
3. *Output* lulusan lembaga secara individu bisa meningkatkan ketakwaannya yakni pribadi yang sanggup melaksanakan segala perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-Nya.
4. *Output* lulusan lembaga secara sosial bisa berinteraksi dengan masyarakat secara luas.
5. *Output* lulusan lembaga secara kultural mampu menginterpretasikan ajaran agama islam yang sesuai dengan lingkungan sosialnya. (Abudin Nata, 2001)

MTsN 1 Blitar harus ikut berpartisipasi dalam segala perubahan, dengan mempersiapkan peserta didik yang cerdas secara keilmuan dan memiliki ketrampilan yang baik dalam merespon perubahan yang terjadi di era globalisasi ini, oleh sebab itu MTsN 1 Blitar mempunyai tugas untuk memperkenalkan anak didiknya untuk memahami kenyataan dalam kehidupan didunia dan memiliki kemampuan untuk dapat melakukan

penghayatan secara mendalam berkaitan dengan perubahan yang terjadi, serta memahami cara yang baik untuk menghadapi perubahan.

MTsN 1 Blitar juga harus turut serta dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dan bertanggung jawab dengan adanya perubahan social, perubahan dijadikan sebagai sarana untuk dapat mengambil manfaatnya yang lebih positif dari pada keadaan sebelumnya. (I Sukardi, 2022)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Kelebihan dan Kelemahan yang timbul dari lingkungan internal MTsN 1 Blitar meliputi Input Peserta didik dengan Prestasi di bidang Akademik dan Non Akademik, Sarana dan Prasarana yang Baik, Program Percepatan Kelulusan, rendahnya kemampuan manajerial madrasah, adanya konflik guru dan kepala serta Pengorganisasian yang kurang merata. Peluang dan Ancaman yang timbul dari eksternal MTsN 1 Blitar meliputi Berada di lingkungan Pondok Pesantren dan Budaya Masyarakat yang agamis, Kepercayaan Masyarakat mensekolahkan Anaknya Kebijakan pemerintah yang menyebabkan banyaknya tuntutan administrasi guru dan Pesatnya perkembangan teknologi informasi serta komunikasi.

Strategi yang dapat dilakukan MTsN 1 Blitar agar terus mendapat kepercayaan dari masyarakat meliputi Membuat perencanaan tujuan madrasah dengan tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi zaman, Menggunakan pendekatan yang partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak baik guru, murid,

wali murid, dan masyarakat, memiliki tenaga pendidik yang kompeten dengan mengadakan pelatihan/ Diklat yang mendukung, Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif dengan meminimalisir konflik di lingkungan internal, serta memenuhi sarana dan prasarana madrasah yang sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon, 2011. *Strategic Management For Educational Management (Manajemen Strategik untuk Manajemen Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta).
- Baharuddin dan Makin, Muhammad. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: UIN Malik Press).
- Dasila rifqa, Hajering. (2019) “*PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD*”. <https://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/112/69>.
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Mutu dan Organisasi Perguruan Tinggi*. (STAIN Press. Tulungagung)
- Febriyanti, A. (2017). SCANNING LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN INTERNAL LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 1-13. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.896>
- Hadi, A. (2013). KONSEP ANALISIS SWOT DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA MADRASAH. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah*

Pendidikan Dan Pengajaran, 14(1), Article 1.
<https://doi.org/10.22373/jid.v14i1.494>

Huda, Khoirul. (2016), *PROBLEMATIKA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM | Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*. (n.d.).
<http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/dinamika/article/view/215>

I Sukardi. (2010). *POLITIK PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA PASCA KEMERDEKAAN: 1945 - 2003 | Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/view/72>

Merespon Tantangan Pendidikan Abad 21—Urban—
Www.indonesiana.id. (n.d.).
<https://www.indonesiana.id/read/112685/merespon-tantangan-pendidikan-abad-21>

Muhamad Khoirul Umam. (2019). Lembaga Pendidikan Islam Dalam Telaah Lingkungan Strategik. *Jurnal Tinta*, 1(2), 16-29.
<https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.196>